

**JENIS AKAD PEMBIAYAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP NON PERFORMING
FINANCING BRI SYARIAH**

**TYPES OF FINANCING AGREEMENT AND ITS EFFECT ON SHARIA BRI NON
PERFORMING FINANCINGS**

Muhammad Fadlillah Fauzukhaq

Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, e-mail:
fadlillah.fauzukhaq@uinjkt.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the types of Mudharabah, Musyarakah and Murabahah financing contracts on non-performing financing at BRI Syariah Bank partially or simultaneously. The data analysis method used to use the hypothesis are t test and F test. The sampling method used is the Non Probability Sampling method. Processing data using multiple linear regression analysis with the help of statistical applications SPSS 23. The research resulted in the conclusion that the variables of the Mudharabah, Musyarakah and Murabahah contracts partially do not significantly influence Non-Performing Financing, and simultaneously, the variable Mudharabah financing contract, Musyarakah financing contract and Murabahah financing agreement simultaneously does not have a significant effect on Non-Performing Financing at BRI Syariah banks with an R square value of 12.6%.

Keywords: Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, Non-Performing Financing,

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh jenis akad pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah terhadap Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* pada Bank BRI Syariah secara parsial maupun simultan. Metode analisa data yang digunakan untuk menggunakan hipotesa adalah uji t dan uji F. Adapun metode pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *Non Probability Sampling*. Pengolahan data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi statistik SPSS 23. Penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa variabel Akad Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah secara parsial, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing*, dan secara simultan, variabel akad pembiayaan Mudharabah, akad pembiayaan Musyarakah dan akad pembiayaan Murabahah secara simultan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* pada bank BRI Syariah dengan nilai *R square* sebesar 12.6%.

Kata kunci: Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, Pembiayaan Bermasalah

PENDAHULUAN

Akad Murabahah, Musyarakah dan Mudharabah merupakan akad pembiayaan yang digunakan nasabah bank dalam mengambil pembiayaan, akad tersebut jika tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan pembiayaan bermasalah yang besar. Oleh karena itu diperlukan penelitian mengenai pengaruh jenis akad pembiayaan terhadap NPF bank syariah, karena setiap akad memiliki ketentuan dan karakternya masing-masing sehingga dapat ditentukan pembiayaan dengan jenis akad yang memiliki pengaruh besar terhadap nilai NPF sehingga dapat berpengaruh pada profitabilitas bank syariah.

Rasio NPF BRI Syariah pada kuartal 4 tahun 2018 yang mencapai angka 6.73% Sedangkan di kuartal 2 tahun 2015, kuartal 3 2016, kuartal 4 2017, kuartal 2 tahun 2018, kuartal 3 2018, kuartal 4 tahun 2018 dan kuartal 1 tahun 2019 masing-masing sebesar 5.31%, 5.22%, 6.43%, 5.13%, 5.30%, 6.73% dan 5.68% di atas angka kewajaran, lihat Gambar 2.



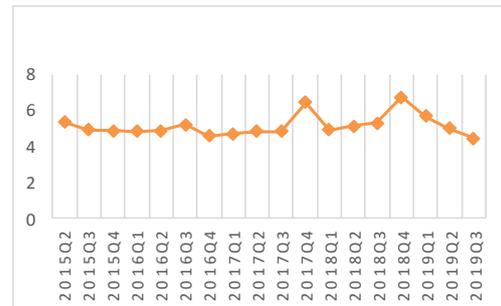
Gambar 1. Pertumbuhan NPF BRIS Tahun 2015-2019.

Sumber: Data diolah tahun 2019

Gambar 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan rasio NPF BRI mengalami fluktuasi yang tajam tertinggi pada 2018 Q4 dan terendah 2019 Q3.

Pembiayaan yang disalurkan oleh BRI syariah dengan akad mudharabah sejak awal tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 terus meningkat yaitu pada

tahun 2016 Q2 dan selanjutnya mengalami penurunan yang signifikan, seperti pada gambar 2.

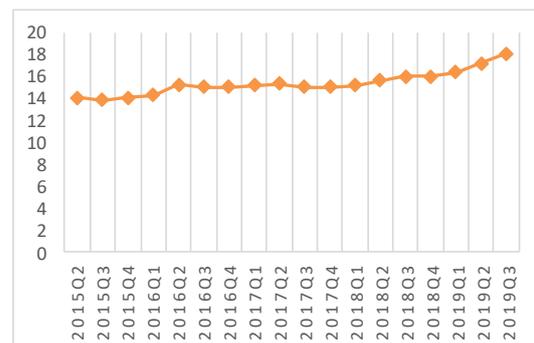


Gambar 2. Pembiayaan Mudharabah BRI tahun 2015-2019

Sumber: Data diolah tahun 2019

Penyaluran pembiayaan dengan akad mudharabah paling tinggi pada kuartal 4 tahun 2017 sebesar Rp 1,356,304 dalam jutaan rupiah. Namun setelah itu hingga akhir triwulan 3 tahun 2019, BRI Syariah mengalami penurunan aktifitas pembiayaan menggunakan akad mudharabah.

Adapun, Pertumbuhan dan perkembangan pembiayaan Bank BRI Syariah dengan akad musyarakah menunjukkan angka yang positif dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Seperti pada gambar 3.



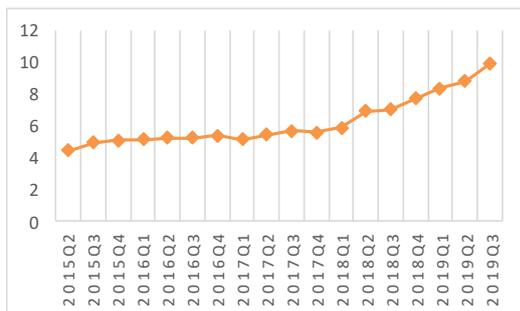
Gambar 3. Pertumbuhan Pembiayaan Musyarakah BRIS Tahun 2015-2019

Sumber: Data diolah tahun 2019

Pembiayaan dengan akad musyarakah tertinggi yang disalurkan oleh BRI Syariah pada gambar 3 terjadi di kuartal 3 tahun 2019 yaitu sebesar Rp 9.904.817.000.000. Pembiayaan akad

musyarakah yang terus meningkat pada gambar 4 disebabkan oleh semakin meningkatnya minat nasabah untuk melakukan pembiayaan dengan akad Musyarakah Mutanaqisoh (MMQ) yang ditawarkan oleh Bank.

Pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh BRI syariah, juga mengalami kenaikan yang bertahap dari tahun ke tahun seperti pada gambar 4.



Gambar 4. Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah BRIS Tahun 2015-2019
Sumber: Data diolah tahun 2019

Gambar 4 menjelaskan dilihat bahwa Pertumbuhan pembiayaan BRI Syariah cenderung stabil menuju angka yang positif, dan penyaluran pembiayaan tertinggi di BRI Syariah terjadi pada kuartal 3 tahun 2019 yaitu sebesar Rp 18.104.869.000.000.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Rina Destiana (2016) di mana NPF bank syariah memiliki pengaruh positif pada pembiayaan mudharabah dan musyarakah, sehingga dapat diartikan bahwa jika terjadi peningkatan nilai persentase variabel NPF maka pembiayaan pun juga akan meningkat.

Selain itu, penelitian juga dilakukan oleh Nur Gilang Gianni (2013) dan Budi Djatmiko dan Dini Astrilia Rachman (2015) yang menyatakan bahwa variabel pembiayaan mudharabah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Non Performing Financing. Selain itu ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Herni Ali (2016), Fitri Maltuf(2015),

Giannini (2013), Ginting (2016), Husaeni (2016), Nahrowi (2017), Rafsanjani (2018).

Fokus penelitian ini adalah meneliti Pengaruh jenis akad Pembiayaan yaitu akad mudharabah, akad musyarakah, dan akad murabahah terhadap Non Performing Financing Pada Bank BRI Syariah.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan variabel outstanding pembiayaan berdasarkan akad mudharabah, musyarakah, dan murabahah sebagai variabel independen, dan NPF sebagai variabel independen.

Penelitian ini menggunakan data triwulan Bank BRI Syariah periode 2015 sampai dengan September 2019.

Langkah pertama, data yang diperoleh di uji dengan menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji Normalitas, uji Homogenitas, uji Multikolinearitas, dan uji Autokorelasi.

Langkah Kedua, Pengolahan data menggunakan uji regresi berganda

$$Y = \beta_0 + \beta_1Md_1 + \beta_2Ms_2 + \beta_3Mr_3 + \varepsilon$$

Di mana,

Y = Non Performing Financing

β_0 = Konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

Md1 = Pembiayaan Akad Mudharabah

Ms2 = Pembiayaan Akad Musyarakah

Mr3 = Pembiayaan Akad Murabahah

ε = error term

Langkah Ketiga, Pengujian Hipotesa dengan Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bersifat konstan. Dengan hipotesa sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$ dan $H_a: \beta_1 \neq 0$, dan persamaan uji t: $t = \frac{\beta_1}{se(\beta_1)}$ Dimana β_1 merupakan koefisien parameter dan $se(\beta_1)$ merupakan standart error koefisien parameter. Jika nilai thitung > nilai ttable $t_{\alpha}(n-k)$ maka H_0 ditolak, artinya berpengaruh terhadap Y.

Langkah Keempat, Pengujian Hipotesa dengan Uji Signifikansi Simultan digunakan untuk mengetahui semua variabel independen yang digunakan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hipotesis nol pada joint hypothesis adalah $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$, yang diuji dengan menggunakan teknik Analisis of Variance (ANOVA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Teknik uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas data yang digunakan pada penelitian ini, dimana, apabila nilai probabilitas p lebih dari (>)derajat kesalahan $\alpha = 0,05$ maka data memiliki distribusi yang normal. Tetapi, apabila nilai probabilitas p kurang dari (<) derajat kesalahan $\alpha = 0,05$ maka data tidak memiliki distribusi normal. Adapun hasil pengolahan uji normalitas adalah.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Bank	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Stat	Df	Sig.
BRIS			
LN_Mudharabah	.197	18	.063
LN_Musyarakah	.172	18	.169
LN_Murabahah	.176	18	.145
LN_NPF	.198	18	.059

Sumber: Data diolah tahun 2019

p-value ketiga variabel pada tabel 1 menunjukkan angka diatas nilai signifikansi 5%, maka dapat diartikan penelitian menggunakan

data yang memiliki distribusi normal.

2. Hasil Uji Homogenitas

Dalam memperoleh data yang baik untuk digunakan pada persamaan analisis regresi maka harus data yang berdistribusi normal dan bersifat homogen. Data disebut homogen jika memiliki nilai probabilitas lebih dari 0.05, adapun hasil uji sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Bank	Levene Statistik	df	df2	Sig.
BRIS	43.528	3	68	.000

Sumber: Data diolah tahun 2019

Nilai probabilitas pada tabel 2 menunjukkan angka 0.000 dan lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0.05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang diteliti pada penelitian kali ini menolak H_0 .

3. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat korelasi antara variabel independen di dalam model regresi. Model yang baik tidak terdapat korelasi di antara variabel independennya. Untuk melihat ada atau tidak adanya korelasi dapat dilihat dari nilai VIF dan Tolerance. Apabila nilai VIF > 10 atau nilai tolerance < 0.10 maka dinyatakan terjadi multikolinearitas. Begitupun sebaliknya, jika VIF < 10 atau tolerance > 0.10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Hasil dari uji multikolinearitas kepada kedua bank adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Bank	Model	Collinearity Statistiks	
		Toleran	VIF
BRIS	1 (Constant)		
	LN_Mudharabah	.161	6.209
	LN_Musyarakah	.065	15.319
	LN_Murabahah	.140	7.128

Table 3 di atas, menjelaskan bahwa nilai VIF dan tolerance masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Nilai Tolerance untuk variabel akad pembiayaan Mudharabah sebesar $0.161 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $6.209 < 10$, sehingga pada variabel ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- b. Nilai Tolerance untuk variabel akad pembiayaan Musyarakah sebesar $0.065 < 0.10$ dan nilai VIF sebesar $15.319 > 10$, sehingga pada variabel ini terjadi gejala multikolinearitas.
- c. Nilai Tolerance untuk variabel akad pembiayaan Murabahah sebesar $0.140 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $7.128 < 10$, sehingga pada variabel ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk melihat ada atau tidak adanya hubungan antar satu variabel yang sedang di observasi dengan dengan variabel observasi lainnya pada data time series. Asumsi klasik mensyaratkan tidak adanya gejala autokorelasi. Menguji autokorelasi dengan metode Durbin Watson yaitu dikatakan tidak mengandung autokorelasi jika nilai DW -2 sampai dengan +2. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b		
Bank	Model	Durbin-Watson
BRI Syariah	1	1.937

Sumber: Data diolah tahun 2019

Tabel 4 menjelaskan bahwa nilai Durbin Watson yaitu 1.937, nilai hitung tersebut berada pada rentang antara -2 dan +2, maka kedua model regresi tersebut tidak terjadi gejala otokorelasi.

B. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
1. Hasil Pengujian Signifikansi Simultan menggunakan Uji F Statistik.

Pengujian Signifikansi dengan menggunakan Uji F Statistik untuk mengetahui pengaruh antara semua variabel independen yang berada dalam model secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependennya. Berikut adalah hasil Uji F Statistika pada Tabel 5:

Tabel 5. Hasil Pengujian F Statistik ANOVA^a

Bank	Model	F	Sig.
BRIS	1 Regression	1.816	.190 ^b

Sumber: Data diolah tahun 2019

Hasil pengujian dengan menggunakan F Statistik secara simultan pada tabel 5 menjelaskan nilai signifikan p-value sebesar 0.190, lebih besar dari 0.05, adapun nilai Fhitung sebesar 1.816 lebih kecil dari Ftabel yaitu sebesar 8.71 sehingga H0 diterima, dan dapat diartikan bahwa variabel pembiayaan dengan akad mudharabah, akad musyarakah dan akad murabahah secara bersama-sama tidak mempengaruhi NPF.

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda (koefisien determinasi) dilakukan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen yang digunakan dalam model regresi, serta dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data menghasilkan nilai Adjusted R2 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Bank	Model	R	R Squar e	Adjusted R Square
BRIS	1	.529	.280	.126

Sumber: Data diolah tahun 2019

Koefisien determinan pada tabel 6 menjelaskan bahwa hasil Adjusted R² sebesar 0.126 atau 12.6%, berarti variasi variabel NPF dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu pembiayaan akad mudharabah, akad musyarakah dan akad murabahah sebesar 12.6%.

3. Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda dan Uji t

Persamaan Regresi linier berganda digunakan menguji pengaruh variabel independen (akad pembiayaan Mudharabah, akad pembiayaan Musyarakah, akad pembiayaan Murabahah) terhadap variabel dependen yaitu NPF. Analisis ini menghasilkan arah yang saling berhubungan antara variabel independen dengan dependen. positif atau negatif. Berikut merupakan hasil analisis regresinya: Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Bank	Model	Coefficients ^a				
		Unstandardiz ed Coefficients	B	Std. Err	Beta	t
BRIS	1	1.046	.966		1.083	.297
	(Constant)					
	LN_Mudh	-.052	.037	-.807	-1.429	.175
	LN_Musy	.036	.283	.112	.126	.902
	LN_Mura	-.293	.245	-.725	-1.197	.251

Persamaan model regresi yang didapat dari tabel 7 adalah:

$$NPF = 1.046 - 0.052Mudh + 0.036Musy - 0.293Mrbh$$

Penjelasan atas hasil persamaan regresi di atas adalah:

a. Nilai Koefisien Pembiayaan dengan menggunakan akad Mudharabah adalah sebesar -0.052 artinya jika nilai pembiayaan dengan menggunakan akad mudharabah meningkat sebesar 1% maka nilai NPF akan turun sebesar -0.052%. Jika nilai pembiayaan mudharabah pada BRI Syariah naik, maka rasio NPF akan mengalami penurunan. Sebaliknya jika nilai pembiayaan mudharabah menurun, maka rasio NPF akan meningkat dengan syarat diasumsikan bahwa semua variabel bernilai konstan.

b. Nilai koefisien Pembiayaan dengan menggunakan akad Musyarakah sebesar 0.03 artinya jika pembiayaan dengan menggunakan akad musyarakah meningkat sebesar 1% maka NPF juga akan meningkat sebesar 0.036%. Hubungan positif terjadi jika pembiayaan musyarakah BRI Syariah mengalami peningkatan, maka rasio NPF juga akan naik. Dan sebaliknya, jika pembiayaan musyarakah turun maka rasio NPF juga akan menurun dengan asumsi semua variabel bernilai konstan atau tetap.

c. Nilai koefisien Pembiayaan dengan menggunakan akad murabahah sebesar -0.293 menunjukkan jika nilai pembiayaan murabahah meningkat sebesar 1% maka rasio NPF akan menurun sebesar -0.293. dan memiliki hubungan negatif, maka jika pembiayaan murabahah mengalami peningkatan penyaluran, maka rasio NPF akan menurun, dan sebaliknya jika NPF meningkat, maka pembiayaan akan menurun

nilainya dengan asumsi semua variabel bernilai tetap atau konstan.

Uji Signifikansi Koefisien Persamaan Regresi (Uji Statistik t) Bank BRI Syariah mendapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Variabel pembiayaan dengan menggunakan akad Mudharabah memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.175, nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 0.05 dan thitung sebesar -1.429 lebih kecil dari ttabel yaitu sebesar 2.145 maka variabel akad pembiayaan mudharabah tidak memberikan pengaruh kepada variabel NPF secara signifikan.
- b. Variabel akad pembiayaan Musyarakah memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.902, nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 0.05 dan thitung sebesar 0.126 lebih kecil dari ttabel yaitu sebesar 2.145 maka variabel akad pembiayaan musyarakah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF.
- c. Variabel pembiayaan dengan menggunakan akad Murabahah memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.251, nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 0.05 dan thitung sebesar -1.197, serta lebih kecil dari ttabel yaitu sebesar 2.145 maka variabel akad pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap NPF secara signifikan.

Pembahasan

1. Pengaruh Akad Pembiayaan Mudharabah Terhadap NPF

Akad Pembiayaan Mudharabah memberikan pengaruh kepada Non Performing Financing dengan nilai signifikan sebesar 0.175 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0.05. maka dapat

diartikan bahwa secara parsial akad pembiayaan mudharabah yang disalurkan oleh BRI Syariah tidak memberikan pengaruh negatif pada pembiayaan bermasalah.

Hasil penelitian tersebut telah mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Gilang Gianni (2013) dan Budi Djatmiko dan Dini Astrilia Rachman (2015) yang mengatakan bahwa variabel akad pembiayaan mudharabah tidak memberikan pengaruh yang signifikan kepada *non performing financing*.

Hal tersebut diartikan bahwa meningkat atau menurunnya penyaluran pembiayaan dengan menggunakan akad mudharabah yang dilakukan oleh BRI Syariah tidak secara langsung memberikan efek pada pembiayaan bermasalah di BRI Syariah.

2. Pengaruh Akad Pembiayaan Musyarakah Terhadap NPF

Akad Pembiayaan Musyarakah memberikan pengaruh kepada Non Performing Financing dengan nilai signifikan sebesar 0.902 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05. maka secara parsial akad pembiayaan musyarakah yang disalurkan oleh BRI Syariah tidak memberikan pengaruh kepada pembiayaan bermasalah secara positif.

Hasil penelitian tersebut (2) bertentangan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rina Destiana (2016) yang menyatakan bahwa akad Pembiayaan Musyarakah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap persentase rasio pembiayaan bermasalah di bank BRI syariah. Rasio NPF yang tinggi pada bank syariah tidak menjadi penghalang untuk tetap menyalurkan pembiayaan kepada

nasabah dengan menggunakan akad musyarakah.

3. Pengaruh Akad Pembiayaan Murabahah Terhadap NPF

Akad Pembiayaan Musyarakah tidak memberikan pengaruh yang negatif kepada Non Performing Financing dengan nilai signifikan sebesar 0.251 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05. maka secara parsial akad pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh BRI Syariah tidak memberikan pengaruh yang negatif kepada pembiayaan bermasalah di BRI Syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Herni Ali dan Miftahurrahman (2016), serta Uus Ahmad (2013) yang menjelaskan bahwa pembiayaan dengan menggunakan akad murabahah tidak memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan kepada Non Performing Financing di bank syariah. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika rasio NPF meningkat maka pembiayaan akan menurun.

4. Pengaruh Akad Pembiayaan Mudharabah, Akad Pembiayaan Musyarakah dan Akad Pembiayaan Murabahah terhadap pembiayaan bermasalah (Non Performing Financing).

Variabel Akad Pembiayaan mudharabah, Akad Pembiayaan Musyarakah dan Akad Pembiayaan Murabahah memiliki nilai signifikansi sebesar 0.190 lebih besar (>) dari nilai signifikansi yang ditentukan yakni 0.05. Oleh Karena itu, variabel independen penelitian ini secara simultan tidak memberikan pengaruh kepada variabel dependen secara signifikan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan data yang telah diuji pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: Variabel akad pembiayaan muharabah, akad pembiayaan musyarakah dan akad pembiayaan murabahah secara parsial tidak memberikan pengaruh negatif kepada NPF. Dan variabel akad Pembiayaan Mudharabah, Akad Musyarakah dan Akad murabahah secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh simultan tidak berpengaruh kepada NPF.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Herni dan Miftahurrohmah. (2016). Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol 6 (1). 31 – 44.
- Annisa, Suci dan Dedi Fernanda. (2017). Pengaruh DPK, CAR, NPF Dan RoA Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015. *Jurnal ekonomi & bisnis dharma andalas* volume 19 No. 2.
- Ascarya. (2015). *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan praktik di beberapa Negara*. Jakarta: Rajawali pers Rajagrafindo persada.
- Destiana, Rina. (2016). Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Logika*, Vol XVII, No 2.
- Djarmiko, Budi dan Dini Astria Rachman. (2015). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah

- Terhadap Non Performing Financing (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. STAR Study & Accounting Research Jurnal Akuntansi & Bisnis.
- Ekananda, Mahyus. (2015). Ekonometrika Dasar. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fitri, Maltuf. (2015). Prinsip Kesyariahan dalam Pembiayaan Syariah. Jurnal Economica Vol.6 No.1.
- Giannini, Nur Gilang. (2013). Faktor yang mempengaruhi pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Analisis Akuntansi Vol.2 No.1.
- Ginting, Ari Mulianta. (2016). Pengaruh Makroekonomi Terhadap Non Performing Loan Perbankan. Jurnal DPR RI.
- Husaeni, Uus Ahmad. (2016). The Variables Effects of Murābahah in Islamic Commercial Bank. International Journal of Nusantara Islam, Vol. 04 No. 02.
- Nahrawi, Amirah Ahmad. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asets. (ROA) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah BNI Syariah. Islamic Banking and Finance Journal Perisai Vol 1 (2).
- Rafsanjani, Haqiqi. (2018). "Faktor-faktor yang mempengaruhi Non Performing Financing: Studi Kasus pada Bank dan BPRS di Indonesia". Jurnal Masharif al-syariah Vol. 3 No. 1.
- Sjahdeini, Sutan Remy. (2015). Perbankan Syariah Produk-produk dan aspek-aspek hukumnya. Jakarta: Prenadamedia Group
- Ubaidillah. (2018). Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah: Strategi Penanganana dan Penyelesaian. Jurnal Bisnis Islam El-Jizya Vol. 6 No. 2.
- Zaim Nur Alif, Imron Mawardi. (2014). "Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Laba melalui variable intervening pembiayaan bermasalah bank umum syariah di Indonesia periode 2009-2013". Jurnal Ekonomi. JESST Vol. 1 No. 8.